



Attitude, Perceived Behavioral Control, Subjective Norms, dan Entrepreneurship Education dalam Membentuk Entrepreneurial Intention: Sebuah Tinjauan Literatur

Dafit Dahroni^{1*}, Mira Ariyani², Herdian Maulana³

¹Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia, Dafit.Dahroni@mhs.unj.ac.id

²Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia.

³Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia.

*Corresponding Author: Dafit.Dahroni@mhs.unj.ac.id¹

Abstract: *Background: Entrepreneurial intention is a crucial factor in driving economic growth and job creation, yet its formation is influenced by complex psychological and social factors. Objective: This study aims to analyze the influence of attitude, perceived behavioral control, subjective norms, and entrepreneurship education on entrepreneurial intention based on the Theory of Planned Behavior framework through systematic literature review. Method: The research employed a qualitative approach using systematic literature review (SLR) method on articles published during 2020-2024 from Scopus, Web of Science, ScienceDirect, Emerald Insight, and Google Scholar databases, with analysis using thematic analysis. Results and Discussion: Results show that attitude toward entrepreneurship has consistent and significant influence on entrepreneurial intention, perceived behavioral control demonstrates varied influence depending on context, subjective norms exhibit significant inconsistency across studies, while entrepreneurship education generally shows positive influence with roles as moderator and mediator. Conclusion and Suggestions: The combination of four variables provides holistic understanding of entrepreneurial intention formation with complex interactions involving mediation and moderation effects, therefore requiring integrative approaches in developing effective entrepreneurship education programs.*

Keywords: *Entrepreneurial Intention, Theory Of Planned Behavior, Entrepreneurial Attitude, Entrepreneurship Education, Literature Review.*

Abstrak: Latar Belakang: Intensi kewirausahaan merupakan faktor krusial dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja, namun pembentukannya dipengaruhi oleh berbagai faktor psikologis dan sosial yang kompleks. Tujuan: Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh sikap (attitude), kontrol perilaku yang dipersepsikan (perceived behavioral control), norma subjektif (subjective norms), dan pendidikan kewirausahaan (entrepreneurship education) terhadap intensi kewirausahaan berdasarkan kerangka Theory of Planned Behavior melalui tinjauan literatur sistematis. Metode: Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode systematic literature review (SLR) terhadap artikel-

artikel yang diterbitkan periode 2020-2024 dari database Scopus, Web of Science, ScienceDirect, Emerald Insight, dan Google Scholar, dengan analisis menggunakan thematic analysis. Hasil menunjukkan sikap terhadap kewirausahaan memiliki pengaruh konsisten dan signifikan terhadap intensi kewirausahaan, kontrol perilaku yang dipersepsikan menunjukkan pengaruh yang bervariasi tergantung konteks, norma subjektif memperlihatkan inkonsistensi yang signifikan antar penelitian, sementara pendidikan kewirausahaan umumnya berpengaruh positif dengan peran sebagai moderator dan mediator. Kesimpulan: Kombinasi keempat variabel memberikan pemahaman holistik tentang pembentukan intensi kewirausahaan dengan interaksi kompleks melibatkan efek mediasi dan moderasi, sehingga diperlukan pendekatan integratif dalam pengembangan program pendidikan kewirausahaan yang efektif.

Kata Kunci: Intensi Kewirausahaan, Theory Of Planned Behavior, Sikap Kewirausahaan, Pendidikan Kewirausahaan, Tinjauan Literatur.

PENDAHULUAN

Kewirausahaan (entrepreneurship) telah diakui sebagai salah satu kunci utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan menciptakan lapangan kerja, terutama di negara-negara berkembang seperti Indonesia. Dalam konteks global yang semakin kompetitif, kemampuan individu untuk memiliki intensi kewirausahaan (entrepreneurial intention) menjadi faktor krusial yang menentukan keberlanjutan pembangunan ekonomi suatu bangsa. Namun, pembentukan intensi kewirausahaan tidak terjadi secara spontan, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor psikologis dan sosial yang kompleks dan saling berinteraksi. Theory of Planned Behavior (TPB) yang dikembangkan oleh Icek Ajzen pada tahun 1991 menyediakan kerangka teoretis yang komprehensif untuk memahami bagaimana intensi perilaku terbentuk. Menurut teori ini, intensi perilaku dipengaruhi oleh tiga komponen utama: sikap terhadap perilaku (attitude toward behavior), norma subjektif (subjective norms), dan kontrol perilaku yang dipersepsikan (perceived behavioral control). Dalam konteks kewirausahaan, TPB telah menjadi salah satu pendekatan teoretis yang paling banyak digunakan untuk menjelaskan pembentukan intensi kewirausahaan di kalangan mahasiswa dan calon wirausaha. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa sikap personal dan kontrol perilaku yang dipersepsikan secara signifikan mempengaruhi intensi kewirausahaan mahasiswa, sementara norma subjektif menunjukkan efek yang bervariasi (Rahmawati & Mettan, 2023). Sikap terhadap kewirausahaan (attitude toward entrepreneurship) mencerminkan evaluasi positif atau negatif individu terhadap aktivitas kewirausahaan. Kontrol perilaku yang dipersepsikan merujuk pada persepsi individu tentang kemudahan atau kesulitan dalam melakukan perilaku kewirausahaan, yang erat kaitannya dengan keyakinan terhadap kemampuan diri dan sumber daya yang dimiliki. Sementara itu, norma subjektif mengacu pada tekanan sosial yang dipersepsikan individu untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku kewirausahaan, yang berasal dari orang-orang penting dalam kehidupannya. Penelitian oleh (Purbawijaya & Md Noh, 2021) membuktikan bahwa sikap terhadap kewirausahaan dan kontrol perilaku yang dipersepsikan memiliki pengaruh positif terhadap intensi kewirausahaan, mengonfirmasi relevansi TPB dalam konteks kewirausahaan.

Selain ketiga komponen TPB, pendidikan kewirausahaan (entrepreneurship education) juga memainkan peran vital dalam membentuk intensi kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan tidak hanya memberikan pengetahuan teknis tentang bisnis, tetapi juga mengembangkan mindset kewirausahaan, kreativitas, dan kemampuan mengidentifikasi peluang. Dalam konteks Indonesia, penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki hubungan positif dengan intensi kewirausahaan mahasiswa, terutama ketika dikombinasikan dengan orientasi keluarga terhadap kewirausahaan (Sabella et al., 2022).

Fenomena ini menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan tidak hanya berfungsi sebagai transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai katalis yang mengaktifkan potensi kewirausahaan yang sudah ada dalam diri individu. Namun demikian, meskipun berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengeksplorasi hubungan antara variabel-variabel tersebut dengan intensi kewirausahaan, masih terdapat inkonsistensi dalam temuan penelitian dan celah riset yang perlu dijawab. Beberapa studi menunjukkan pengaruh yang signifikan dari norma subjektif terhadap intensi kewirausahaan, sementara studi lainnya menemukan pengaruh yang minimal atau tidak signifikan. Demikian pula, peran pendidikan kewirausahaan sebagai moderator atau mediator dalam hubungan antara komponen TPB dengan intensi kewirausahaan masih memerlukan kajian yang lebih mendalam. Penelitian meta-analisis menunjukkan bahwa sikap dan norma subjektif menjadi prediktor terbaik dalam model TPB, namun model integratif yang menggabungkan TPB dengan faktor-faktor tambahan memiliki kekuatan penjelasan yang lebih besar (Zaikauskaite et al., 2023).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini merumuskan beberapa permasalahan utama yang perlu dikaji secara sistematis melalui tinjauan literatur. Pertama, bagaimana pengaruh sikap terhadap kewirausahaan (*attitude toward entrepreneurship*) dalam membentuk intensi kewirausahaan berdasarkan kerangka TPB? Kedua, sejauh mana kontrol perilaku yang dipersepsikan (*perceived behavioral control*) berkontribusi terhadap pembentukan intensi kewirausahaan? Ketiga, bagaimana peran norma subjektif (*subjective norms*) dalam mempengaruhi intensi kewirausahaan, mengingat adanya inkonsistensi temuan dalam berbagai penelitian? Keempat, bagaimana pendidikan kewirausahaan (*entrepreneurship education*) mempengaruhi intensi kewirausahaan, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui interaksinya dengan komponen-komponen TPB? Kelima, bagaimana interaksi dan hubungan sinergis antara keempat variabel tersebut dalam membentuk model prediktif yang komprehensif untuk intensi kewirausahaan? Penelitian ini bertujuan untuk melakukan tinjauan literatur sistematis guna menganalisis pengaruh sikap, kontrol perilaku yang dipersepsikan, norma subjektif, dan pendidikan kewirausahaan terhadap pembentukan intensi kewirausahaan berdasarkan kerangka *Theory of Planned Behavior*. Secara spesifik, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengidentifikasi dan menganalisis temuan-temuan penelitian terkini mengenai pengaruh sikap terhadap kewirausahaan dalam membentuk intensi kewirausahaan; (2) mengevaluasi kontribusi kontrol perilaku yang dipersepsikan terhadap intensi kewirausahaan berdasarkan berbagai konteks penelitian; (3) mengkaji peran norma subjektif dan mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan inkonsistensi temuan dalam literatur; (4) menganalisis dampak pendidikan kewirausahaan terhadap intensi kewirausahaan dan mengeksplorasi mekanisme pengaruhnya; dan (5) mengintegrasikan temuan-temuan tersebut untuk mengembangkan pemahaman holistik tentang pembentukan intensi kewirausahaan.

Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan baik dari segi teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini mengisi celah riset (*research gap*) yang ada dalam literatur kewirausahaan dengan menyediakan sintesis komprehensif tentang faktor-faktor yang mempengaruhi intensi kewirausahaan berdasarkan TPB. Novelty penelitian ini terletak pada pendekatan integratif yang tidak hanya menganalisis pengaruh individual setiap komponen TPB, tetapi juga mengeksplorasi bagaimana pendidikan kewirausahaan berinteraksi dengan komponen-komponen tersebut. Penelitian sebelumnya cenderung menganalisis variabel-variabel ini secara terpisah atau dalam kombinasi yang terbatas, sehingga pemahaman holistik tentang mekanisme pembentukan intensi kewirausahaan masih belum optimal. Secara praktis, temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar pengembangan kurikulum pendidikan kewirausahaan yang lebih efektif, desain program pelatihan kewirausahaan, dan formulasi kebijakan pendidikan tinggi yang mendukung pengembangan jiwa kewirausahaan di kalangan mahasiswa. Selain itu, penelitian ini juga memberikan insight bagi praktisi pendidikan dan pembuat kebijakan tentang faktor-faktor kunci yang perlu dioptimalkan untuk meningkatkan

intensi kewirausahaan generasi muda, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang kewirausahaan, tetapi juga memberikan implikasi praktis yang dapat diimplementasikan dalam berbagai konteks pendidikan dan pengembangan kewirausahaan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode systematic literature review (SLR) untuk menganalisis pengaruh sikap (attitude), kontrol perilaku yang dipersepsikan (perceived behavioral control), norma subjektif (subjective norms), dan pendidikan kewirausahaan (entrepreneurship education) terhadap intensi kewirausahaan (entrepreneurial intention) berdasarkan kerangka Theory of Planned Behavior. Metode SLR dipilih karena kemampuannya dalam menyediakan analisis komprehensif dan sistematis terhadap literatur yang tersedia, serta mengidentifikasi pola, tren, dan celah penelitian dalam domain kewirausahaan. Strategi pencarian literatur dilakukan secara sistematis menggunakan basis data akademik utama, yaitu Scopus, Web of Science, ScienceDirect, Emerald Insight, dan Google Scholar. Kata kunci pencarian yang digunakan meliputi kombinasi dari "entrepreneurial intention", "theory of planned behavior", "attitude toward entrepreneurship", "perceived behavioral control", "subjective norms", "entrepreneurship education", dan "TPB model". Pencarian dilakukan dengan menggunakan operator Boolean (AND, OR) untuk memastikan cakupan literatur yang optimal. Kriteria inklusi penelitian mencakup: (1) artikel yang diterbitkan dalam jurnal ilmiah terindeks dengan peer-review pada periode 2020-2024; (2) penelitian yang secara eksplisit menggunakan kerangka TPB dalam konteks kewirausahaan; (3) studi yang menginvestigasi minimal satu dari empat variabel utama penelitian; dan (4) artikel yang ditulis dalam bahasa Inggris atau bahasa Indonesia.

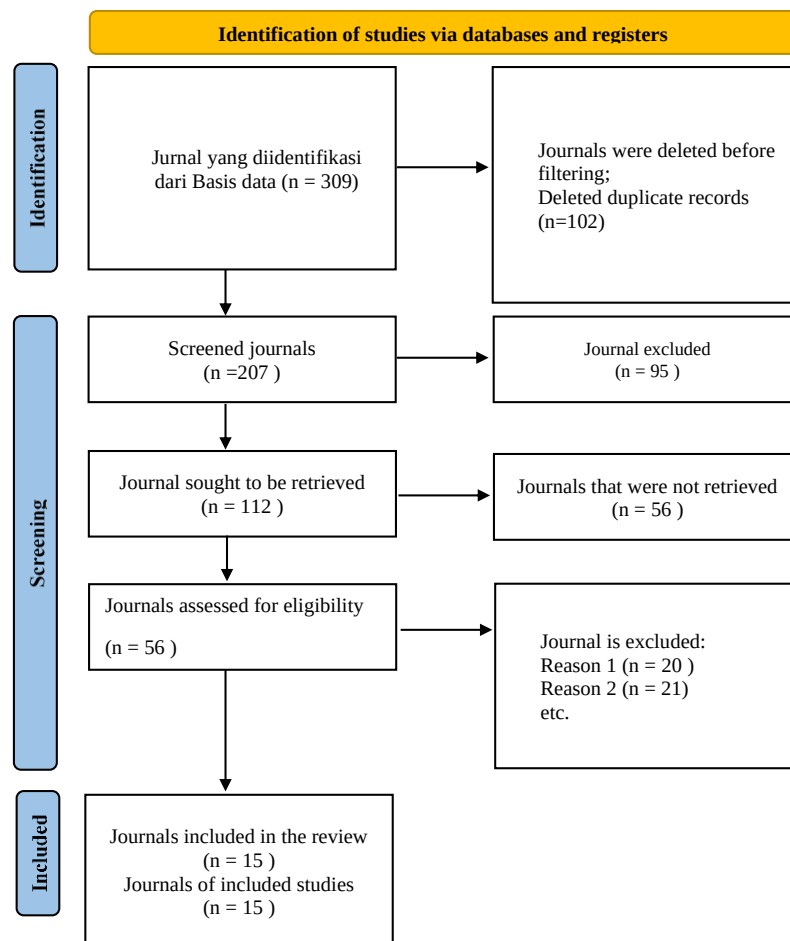
Kriteria eksklusi meliputi: (1) artikel yang tidak relevan dengan konteks kewirausahaan; (2) studi yang tidak menggunakan kerangka teoretis TPB; (3) artikel review atau meta-analysis yang tidak menyajikan data empiris baru; (4) penelitian dengan metodologi yang tidak jelas atau tidak memadai; dan (5) publikasi yang tidak dapat diakses secara penuh (full-text). Proses seleksi artikel dilakukan dalam tiga tahap: screening berdasarkan judul dan abstrak, evaluasi full-text untuk relevansi, dan penilaian kualitas metodologis menggunakan kriteria yang telah ditetapkan. Analisis data dilakukan melalui pendekatan thematic analysis dengan mengadopsi kerangka sintesis naratif. Setiap artikel yang memenuhi kriteria dianalisis berdasarkan karakteristik studi (tahun publikasi, negara, sampel, metodologi), temuan utama terkait variabel penelitian, dan kontribusi teoretis yang diberikan. Data diekstrak secara sistematis menggunakan formulir ekstraksi yang telah distandarisasi, mencakup informasi tentang desain penelitian, populasi dan sampel, instrumen pengukuran, hasil analisis statistik, dan kesimpulan penelitian. Proses analisis dilakukan dengan mengidentifikasi tema-tema utama, pola hubungan antar variabel, serta inkonsistensi atau celah yang ditemukan dalam literatur. Validitas dan reliabilitas proses review dijaga melalui triangulasi sumber data, cross-checking hasil ekstraksi, dan dokumentasi yang komprehensif terhadap setiap tahapan analisis yang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode tinjauan literatur sistematis dengan mengikuti pedoman Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA) untuk memastikan transparansi dan kualitas proses seleksi artikel. Proses identifikasi dan seleksi literatur dilakukan melalui tiga tahap utama yang tergambar dalam flowchart PRISMA. Tahap identifikasi dimulai dengan pencarian komprehensif melalui database akademik yang

menghasilkan temuan awal sejumlah artikel relevan. Selanjutnya, pada tahap screening dilakukan penyaringan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan, termasuk kesesuaian topik penelitian tentang attitude, perceived behavioral control, subjective norms, dan entrepreneurship education terhadap entrepreneurial intention. Tahap terakhir adalah eligibility, dimana artikel-artikel yang lolos screening dievaluasi lebih mendalam untuk memastikan kualitas metodologi dan relevansi konten. Proses sistematis ini menghasilkan sejumlah artikel berkualitas tinggi yang menjadi dasar analisis dalam tinjauan literatur mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi intensi berwirausaha.



Gambar 1. Flowchart PRISMA

Variabel attitude merupakan salah satu komponen utama dalam Theory of Planned Behavior yang menggambarkan evaluasi positif atau negatif individu terhadap perilaku berwirausaha. Dalam konteks kewirausahaan, attitude mencerminkan penilaian seseorang mengenai seberapa menguntungkan atau merugikan kegiatan berwirausaha bagi dirinya. Berdasarkan tinjauan literatur yang dilakukan, sebagian besar penelitian menunjukkan bahwa attitude memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap entrepreneurial intention. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin positif sikap individu terhadap kewirausahaan, semakin tinggi pula niat mereka untuk memulai usaha. Temuan ini konsisten dengan teori yang menyatakan bahwa sikap merupakan prediktor yang kuat dalam pembentukan intensi perilaku. Namun, terdapat variasi dalam tingkat signifikansi pengaruh ini di berbagai konteks penelitian, yang menunjukkan pentingnya mempertimbangkan faktor-faktor kontekstual dalam analisis hubungan antara attitude dan entrepreneurial intention.

Tabel 1. Sintesis Pengaruh Attitude terhadap Entrepreneurial Intention

No	Penulis & Tahun	Lokasi Penelitian	Sampel	Hasil Pengaruh Attitude	Tingkat Signifikansi	Metode Analisis
1	(Respati & Santoso, 2021)	Indonesia	Mahasiswa	Positif dan Signifikan	$p < 0.05$	SEM
2	(Xevinkeng & Layman, 2022)	Jakarta & Tangerang	280 mahasiswa	Positif dan Signifikan	$p < 0.05$	PLS-SEM
3	(Prawira & Hidayah, 2021)	Jakarta Barat	105 mahasiswa	Positif dan Signifikan	$p < 0.05$	SmartPLS
4	(Widjaja & Dewi, 2023)	Surabaya	180 mahasiswa	Tidak Signifikan	$p > 0.05$	Regresi Berganda
5	(Yusvan et al., 2024)	Universitas Almarisah	150 mahasiswa	Positif dan Signifikan	$p < 0.05$	Regresi Linier Berganda
6	(Sabella et al., 2022)	Kabupaten Kediri	104 santri	Positif dan Signifikan	$p < 0.05$	PLS
7	(Hidayah & Ghofur, 2023)	Sidoarjo	330 siswa SMK	Positif dan Signifikan	$p < 0.05$	Regresi Berganda
8	(Bonaventura Hendrawan Maranata & Tan Marcella Wijaya, 2021)	Semarang	100 mahasiswa	Positif dan Signifikan	$p < 0.05$	Regresi Linier Berganda
9	(Oktarina & Pawirosumanto, 2024)	Universitas Perintis Indonesia	130 mahasiswa	Positif dan Signifikan	$p < 0.05$	Regresi Berganda
10	(Handiman et al., 2022)	Jakarta & Bekasi	Mahasiswa FEB	Positif dan Signifikan	$p < 0.05$	SEM-PLS
11	(Prakoso et al., 2024)	Bandung Raya	Mahasiswi	Positif dan Signifikan	$p < 0.05$	SEM-PLS
12	(Suryawirawan et al., 2021)	Surabaya	220 mahasiswa	Positif dan Signifikan	$p < 0.05$	PLS

Perceived behavioral control mencerminkan persepsi individu mengenai kemampuan dan kontrol yang dimilikinya untuk melakukan perilaku berwirausaha. Konsep ini berkaitan dengan keyakinan seseorang terhadap kemudahan atau kesulitan dalam melaksanakan kegiatan kewirausahaan, termasuk akses terhadap sumber daya, keterampilan, dan dukungan yang diperlukan. Hasil tinjauan literatur menunjukkan bahwa mayoritas penelitian menemukan pengaruh positif dan signifikan dari perceived behavioral control terhadap entrepreneurial intention. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi persepsi kontrol perilaku yang dimiliki individu, semakin kuat pula niat mereka untuk berwirausaha. Temuan ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa rasa kontrol dan keyakinan diri merupakan faktor penting dalam pembentukan intensi perilaku. Namun, beberapa penelitian juga menunjukkan hasil yang tidak signifikan, yang mengindikasikan adanya variasi dalam konteks dan karakteristik sampel yang dapat memengaruhi hubungan ini. Perbedaan hasil ini menunjukkan pentingnya mempertimbangkan faktor-faktor situasional dan demografis dalam analisis perceived behavioral control.

Tabel 2. Sintesis Pengaruh Perceived Behavioral Control terhadap Entrepreneurial Intention

No	Penulis & Tahun	Lokasi Penelitian	Sampel	Hasil Pengaruh PBC	Tingkat Signifikansi	Metode Analisis
1	Rahmawati & Mettan (2023)	Surabaya	208 mahasiswa	Positif dan Signifikan	$p < 0.05$	Regresi Berganda

2	Kusumaningrum et al. (2022)	Jakarta Barat	136 siswa SMK	Positif dan Signifikan (Mediasi)	$p < 0.05$	PLS-SEM
3	Respati & Santoso (2021)	Indonesia	Mahasiswa	Tidak Signifikan	$p > 0.05$	SEM
4	Xevinkeng & Layman (2022)	Jakarta & Tangerang	280 mahasiswa	Positif dan Signifikan	$p < 0.05$	PLS-SEM
5	Widjaja & Dewi (2023)	Surabaya	180 mahasiswa	Tidak Signifikan	$p > 0.05$	Regresi Berganda
6	Yusvan et al. (2024)	Universitas Almarisah	150 mahasiswa	Tidak Signifikan	$p > 0.05$	Regresi Linier Berganda
7	Sabella et al. (2022)	Kabupaten Kediri	104 santri	Positif dan Signifikan	$p < 0.05$	PLS
8	Hidayah & Ghofur (2023)	Sidoarjo	330 siswa SMK	Positif dan Signifikan	$p < 0.05$	Regresi Berganda
9	Maranata & Wijaya (2021)	Semarang	100 mahasiswa	Positif dan Signifikan	$p < 0.05$	Regresi Linier Berganda
10	Oktarina & Pawirosumanto (2024)	Universitas Perintis Indonesia	130 mahasiswa	Positif dan Signifikan	$p < 0.05$	Regresi Berganda
11	(Tiona & Tan, 2024)	Jabodetabek	167 mahasiswa	Positif dan Signifikan	$p < 0.05$	Purposive Sampling
12	Prakoso et al. (2024)	Bandung Raya	Mahasiswi	Positif dan Signifikan	$p < 0.05$	SEM-PLS
13	Suryawirawan et al. (2021)	Surabaya	220 mahasiswa	Positif dan Signifikan	$p < 0.05$	PLS

Subjective norms mencerminkan persepsi individu mengenai tekanan sosial dari orang-orang penting di sekitarnya untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku berwirausaha, sementara entrepreneurship education merujuk pada pendidikan formal dan informal yang diterima individu terkait kewirausahaan. Kedua variabel ini memiliki peran penting dalam membentuk entrepreneurial intention, meskipun hasil penelitian menunjukkan variasi yang cukup signifikan. Untuk subjective norms, hasil penelitian menunjukkan inkonsistensi, dimana sebagian penelitian menemukan pengaruh positif dan signifikan, sementara sebagian lainnya tidak menemukan pengaruh yang signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa pengaruh tekanan sosial terhadap niat berwirausaha dapat bervariasi tergantung pada konteks budaya, karakteristik sampel, dan lingkungan sosial. Sementara itu, entrepreneurship education secara konsisten menunjukkan pengaruh positif terhadap entrepreneurial intention, mengindikasikan bahwa pendidikan kewirausahaan berperan penting dalam meningkatkan minat dan niat individu untuk berwirausaha. Temuan ini menunjukkan pentingnya program pendidikan kewirausahaan yang terstruktur dan komprehensif.

Tabel 3. Sintesis Pengaruh Subjective Norms dan Entrepreneurship Education terhadap Entrepreneurial Intention

No	Penulis & Tahun	Lokasi Penelitian	Sampel	Hasil Pengaruh Subjective Norms	Hasil Pengaruh Entrepreneurship Education	Metode Analisis
1	Respati & Santoso (2021)	Indonesia	Mahasiswa	Tidak Signifikan	-	SEM
2	Xevinkeng & Layman (2022)	Jakarta & Tangerang	280 mahasiswa	Positif dan Signifikan	-	PLS-SEM

3	Prawira & Hidayah (2021)	Jakarta Barat	105 mahasiswa	Positif dan Signifikan	-	SmartPLS
4	Widjaja & Dewi (2023)	Surabaya	180 mahasiswa	Positif dan Signifikan	-	Regresi Berganda
5	Yusvan et al. (2024)	Universitas Almarisah	150 mahasiswa	Positif dan Signifikan	-	Regresi Linier Berganda
6	Hidayah & Ghofur (2023)	Sidoarjo	330 siswa SMK	Tidak Signifikan	Positif dan Signifikan	Regresi Berganda
7	Maranata & Wijaya (2021)	Semarang	100 mahasiswa	Positif dan Signifikan	-	Regresi Linier Berganda
8	Oktarina & Pawirosumanto (2024)	Universitas Perintis Indonesia	130 mahasiswa	Positif dan Signifikan	Tidak Signifikan	Regresi Berganda
9	Handiman et al. (2022)	Jakarta & Bekasi	Mahasiswa FEB	Positif dan Signifikan	Positif dan Signifikan (Moderasi)	SEM-PLS
10	Tiona & Tan (2024)	Jabodetabek	167 mahasiswa	Tidak Signifikan	Positif dan Signifikan	Purposive Sampling
11	Prakoso et al. (2024)	Bandung Raya	Mahasiswa	Tidak Signifikan	-	SEM-PLS
12	Suryawirawan et al. (2021)	Surabaya	220 mahasiswa	Positif dan Signifikan	Positif dan Signifikan	PLS

HASI DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Sikap terhadap Kewirausahaan (Attitude toward Entrepreneurship) dalam Membentuk Intensi Kewirausahaan

Berdasarkan tinjauan literatur yang dilakukan, sikap terhadap kewirausahaan menunjukkan peran yang sangat signifikan dalam membentuk intensi kewirausahaan mahasiswa. Temuan dari berbagai penelitian menunjukkan konsistensi yang tinggi dalam mendukung hubungan positif antara sikap dan intensi kewirausahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Respati dan Santoso (2021) menunjukkan bahwa entrepreneurial knowledge mempengaruhi secara positif dan signifikan pada variabel sikap berwirausaha, yang selanjutnya sikap berwirausaha positif berpengaruh pada niat berwirausaha. Hal ini mengindikasikan bahwa sikap merupakan mediator penting dalam proses pembentukan intensi kewirausahaan. Konsistensi temuan ini diperkuat oleh penelitian Prawira dan Hidayah (2021) yang menemukan bahwa attitude toward behaviour mempengaruhi entrepreneurial intention secara signifikan pada mahasiswa perguruan tinggi swasta di Jakarta Barat. Demikian pula dengan penelitian Bonaventura Hendrawan Maranata dan Tan Marcella Wijaya (2021) yang menunjukkan bahwa sikap memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap intensi mahasiswa berwirausaha di kota Semarang. Temuan serupa juga ditemukan dalam penelitian Yusvan et al. (2024) yang menyatakan bahwa sikap memengaruhi minat berwirausaha secara signifikan pada mahasiswa ilmu kesehatan di Universitas Almarisah. Mekanisme pengaruh sikap terhadap intensi kewirausahaan dapat dijelaskan melalui kerangka Theory of Planned Behavior yang menunjukkan bahwa sikap merepresentasikan evaluasi positif atau negatif individu terhadap perilaku kewirausahaan. Penelitian Prakoso, Azhari, dan Gunawan (2024) memperkuat temuan ini dengan menunjukkan bahwa attitude toward behaviour mempunyai pengaruh positif terhadap entrepreneurial intention pada mahasiswa di Bandung Raya. Hal ini mengindikasikan bahwa ketika mahasiswa memiliki pandangan positif terhadap kewirausahaan, mereka cenderung memiliki intensi yang lebih kuat untuk menjadi wirausaha. Pentingnya sikap dalam membentuk intensi kewirausahaan juga tercermin dalam penelitian

Sabella, Fibriani, dan Masruroh (2022) yang menemukan bahwa entrepreneurial skills memberikan kontribusi positif melalui sikap berwirausaha terhadap minat berwirausaha santri di pondok pesantren Kabupaten Kediri. Temuan ini menunjukkan bahwa sikap tidak hanya berperan sebagai faktor independen, tetapi juga sebagai mediator dalam hubungan antara keterampilan kewirausahaan dan intensi berwirausaha. Konsistensi temuan ini mengindikasikan bahwa sikap merupakan komponen fundamental dalam kerangka TPB yang memiliki validitas empiris yang kuat dalam konteks kewirausahaan di Indonesia.

Kontribusi Kontrol Perilaku yang Dipersepsikan (Perceived Behavioral Control) terhadap Pembentukan Intensi Kewirausahaan

Perceived behavioral control menunjukkan peran yang kompleks dan bervariasi dalam membentuk intensi kewirausahaan berdasarkan tinjauan literatur yang dilakukan. Berbagai penelitian menunjukkan temuan yang tidak selalu konsisten mengenai pengaruh variabel ini terhadap intensi kewirausahaan. Penelitian Kusumaningrum, Kusnendi, dan Hardiana (2022) menunjukkan bahwa persepsi kontrol perilaku berperan dalam memediasi pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap intensi kewirausahaan digital pada siswa SMK Negeri di Jakarta Barat, dengan koefisien jalur sebesar 0,102 dan $p\text{-value } 0,009 < 0,050$. Temuan positif mengenai pengaruh perceived behavioral control juga ditemukan dalam penelitian Oktarina dan Pawirosumento (2024) yang menunjukkan bahwa persepsi kontrol perilaku berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Bisnis dan Ilmu Sosial Universitas Perintis Indonesia. Penelitian ini mengindikasikan bahwa individu yang memiliki keyakinan bahwa mereka mampu mengendalikan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan berwirausaha cenderung memiliki intensi yang lebih tinggi untuk memulai usaha. Demikian pula dengan penelitian Bonaventura Hendrawan Maranata dan Tan Marcella Wijaya (2021) yang menemukan bahwa perceived behavior memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap intensi mahasiswa menjadi wirausaha.

Namun, beberapa penelitian menunjukkan temuan yang berbeda mengenai pengaruh perceived behavioral control. Penelitian Respati dan Santoso (2021) menemukan bahwa variabel perceived behavioral control tidak berdampak signifikan pada niat responden untuk memulai kegiatan wirausaha. Temuan serupa juga ditemukan dalam penelitian Yusvan et al. (2024) yang menyatakan bahwa kontrol perilaku yang dirasakan tidak memengaruhi minat berwirausaha secara signifikan pada mahasiswa ilmu kesehatan. Inkonsistensi ini juga terlihat dalam penelitian Widjaja dan Dewi (2023) yang menemukan bahwa perceived behaviour tidak berpengaruh signifikan terhadap entrepreneurial intention. Variabilitas temuan mengenai perceived behavioral control dapat dijelaskan melalui perbedaan konteks penelitian dan karakteristik responden. Penelitian Tiona dan Tan (2024) menunjukkan bahwa perceived behavioral control berpengaruh positif terhadap entrepreneurial intention mahasiswa jurusan Entrepreneur di Jabodetabek, dengan penjelasan bahwa responden memiliki keyakinan bahwa pengetahuan dan kemampuan dalam memimpin SDM mampu mempengaruhi mereka untuk menjalankan bisnis dengan baik. Penelitian Prakoso, Azhari, dan Gunawan (2024) juga menemukan bahwa perceived behavioural control mempunyai pengaruh positif terhadap entrepreneurial intention pada mahasiswi di Bandung Raya. Kontribusi perceived behavioral control tampaknya sangat tergantung pada konteks spesifik dan karakteristik populasi yang diteliti. Penelitian Sabella, Fibriani, dan Masruroh (2022) menunjukkan bahwa entrepreneurial skills memberikan kontribusi positif terhadap minat berwirausaha melalui perceived behavior control pada santri di pondok pesantren. Hal ini mengindikasikan bahwa perceived behavioral control dapat berperan sebagai mediator dalam hubungan antara keterampilan dan intensi kewirausahaan, khususnya dalam konteks pendidikan pesantren yang memiliki karakteristik unik.

Peran Norma Subjektif (Subjective Norms) dalam Mempengaruhi Intensi Kewirausahaan

Norma subjektif menunjukkan inkonsistensi yang paling signifikan di antara komponen-komponen TPB dalam mempengaruhi intensi kewirausahaan berdasarkan tinjauan literatur yang dilakukan. Variabilitas temuan ini mencerminkan kompleksitas pengaruh lingkungan sosial terhadap keputusan individu untuk berwirausaha. Beberapa penelitian menunjukkan pengaruh positif dan signifikan norma subjektif terhadap intensi kewirausahaan. Penelitian Prawira dan Hidayah (2021) menemukan bahwa subjective norm mempengaruhi entrepreneurial intention secara signifikan pada mahasiswa perguruan tinggi swasta di Jakarta Barat. Temuan serupa juga ditemukan dalam penelitian Widjaja dan Dewi (2023) yang menyatakan bahwa subjective norm berpengaruh signifikan terhadap entrepreneurial intention pada mahasiswa Universitas Ciputra dan Petra Christian University. Penelitian Yusvan et al. (2024) juga menunjukkan bahwa norma subjektif memengaruhi minat berwirausaha secara signifikan pada mahasiswa ilmu kesehatan di Universitas Almarisah. Hal ini mengindikasikan bahwa dalam konteks tertentu, tekanan sosial dan ekspektasi dari orang-orang penting dalam kehidupan mahasiswa dapat mempengaruhi keputusan mereka untuk berwirausaha. Penelitian Bonaventura Hendrawan Maranata dan Tan Marcella Wijaya (2021) juga menemukan bahwa subjective norms memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap intensi mahasiswa berwirausaha di kota Semarang dan sekitarnya.

Namun, sejumlah penelitian menunjukkan temuan yang kontradiktif mengenai pengaruh norma subjektif. Penelitian Respati dan Santoso (2021) menemukan bahwa variabel norma subjektif tidak berdampak signifikan pada niat responden untuk memulai kegiatan wirausaha. Temuan serupa juga ditemukan dalam penelitian Hidayah dan Ghofur (2023) yang menyatakan bahwa norma subjektif tidak berpengaruh terhadap intensi berwirausaha siswa SMK di Sidoarjo secara parsial. Penelitian Prakoso, Azhari, dan Gunawan (2024) juga menemukan bahwa subjective norms tidak mempunyai pengaruh positif terhadap entrepreneurial intention pada mahasiswi di Bandung Raya. Inkonsistensi yang paling menarik ditemukan dalam penelitian Tiona dan Tan (2024) yang menunjukkan bahwa variabel subjective norm tidak berpengaruh terhadap entrepreneurial intention mahasiswa jurusan Entrepreneur di Jabodetabek. Penelitian ini memberikan penjelasan bahwa orang-orang terdekat seperti teman, sahabat maupun kerabat dekat lebih mempengaruhi responden daripada keluarga terdekat responden itu sendiri untuk menjadi seorang entrepreneur. Temuan ini mengindikasikan bahwa struktur norma subjektif lebih kompleks daripada yang dikonseptualisasikan dalam kerangka TPB tradisional. Variabilitas temuan mengenai norma subjektif dapat dijelaskan melalui perbedaan budaya, konteks sosial, dan karakteristik demografis responden. Penelitian Xevinkeng dan Layman (2022) menunjukkan efek mediasi yang signifikan dari norma subjektif pada hubungan positif antara dukungan kewirausahaan universitas dan intensi kewirausahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa pengaruh norma subjektif mungkin tidak bersifat langsung, tetapi berperan sebagai mediator dalam hubungan yang lebih kompleks. Penelitian Handiman et al. (2022) juga menemukan bahwa subjective norms memiliki pengaruh tidak langsung terhadap entrepreneurial intention melalui attitude toward behavior dan perceived behavioral control, serta memiliki pengaruh langsung terhadap entrepreneurial intention.

Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan (Entrepreneurship Education) terhadap Intensi Kewirausahaan

Pendidikan kewirausahaan menunjukkan peran yang semakin penting dalam membentuk intensi kewirausahaan, meskipun pengaruhnya menunjukkan variabilitas yang menarik berdasarkan tinjauan literatur yang dilakukan. Beberapa penelitian menunjukkan pengaruh positif dan signifikan pendidikan kewirausahaan terhadap intensi kewirausahaan. Penelitian

Xevinkeng dan Layman (2022) menemukan bahwa dukungan kewirausahaan universitas memiliki pengaruh positif terhadap intensi kewirausahaan dan sikap terhadap kewirausahaan, norma subjektif, dan efikasi diri pada mahasiswa sarjana di Jakarta dan Tangerang. Temuan ini mengindikasikan bahwa pendidikan kewirausahaan tidak hanya berpengaruh langsung terhadap intensi, tetapi juga memperkuat komponen-komponen TPB. Penelitian Hidayah dan Ghofur (2023) menunjukkan bahwa pembelajaran kewirausahaan berpengaruh terhadap intensi berwirausaha siswa SMK di Sidoarjo secara signifikan. Temuan serupa juga ditemukan dalam penelitian Tiona dan Tan (2024) yang menyatakan bahwa entrepreneur education berpengaruh positif dan signifikan terhadap entrepreneurial intention mahasiswa jurusan Entrepreneur di Jabodetabek. Penelitian ini menjelaskan bahwa responden memiliki keyakinan kuat bahwa peran universitas, khususnya jurusan Entrepreneur, telah memberikan dampak nyata dalam menumbuhkembangkan jiwa kepemimpinan responden dalam berwirausaha.

Namun, beberapa penelitian menunjukkan temuan yang berbeda mengenai pengaruh pendidikan kewirausahaan. Penelitian Oktarina dan Pawirosumanto (2024) menemukan bahwa pendidikan kewirausahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Bisnis dan Ilmu Sosial Universitas Perintis Indonesia. Temuan ini mengindikasikan bahwa efektivitas pendidikan kewirausahaan sangat tergantung pada kualitas implementasi dan relevansi kurikulum dengan kebutuhan mahasiswa. Penelitian Suryawirawan, Shabrie, dan Cahyono (2021) menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki dampak positif signifikan terhadap intensi kewirausahaan mahasiswa di Surabaya. Namun, penelitian ini juga menemukan bahwa pendidikan kewirausahaan gagal untuk memoderasi pengaruh variabel-variabel TPB terhadap intensi kewirausahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh langsung, perannya sebagai moderator dalam kerangka TPB masih perlu dieksplorasi lebih lanjut. Penelitian Handiman et al. (2022) memberikan perspektif yang menarik dengan menunjukkan bahwa entrepreneurship education dapat memoderasi dampak attitude toward behavior, subjective norms, dan perceived behavioral control terhadap entrepreneurial intention. Temuan ini mengindikasikan bahwa pendidikan kewirausahaan dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh komponen-komponen TPB tergantung pada konteks dan kualitas implementasinya. Novelty dari penelitian ini menunjukkan bahwa kombinasi subjective norms dan entrepreneurship education dapat menghasilkan entrepreneurial intention mahasiswa, padahal beberapa temuan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa subjective norms tidak berpengaruh signifikan terhadap entrepreneurial intention.

Interaksi dan Hubungan Sinergis antara Keempat Variabel dalam Membentuk Model Prediktif Komprehensif

Analisis terhadap interaksi dan hubungan sinergis antara keempat variabel menunjukkan kompleksitas yang tinggi dalam membentuk model prediktif yang komprehensif untuk intensi kewirausahaan. Tinjauan literatur mengindikasikan bahwa tidak ada model tunggal yang dapat menjelaskan seluruh variabilitas intensi kewirausahaan, namun kombinasi keempat variabel memberikan pemahaman yang lebih komprehensif. Penelitian Rahmawati dan Mettan (2023) menunjukkan bahwa dari tiga hipotesis yang diuji terkait perceived desired, viabilitas, dan behavior control, semuanya diterima namun hipotesis pertama memiliki pengaruh secara negatif, mengindikasikan kompleksitas hubungan antar variabel. Penelitian Kusumaningrum, Kusnendi, dan Hardiana (2022) menunjukkan model yang menjelaskan peran perceived behavioral control dalam memediasi pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap intensi kewirausahaan digital. Temuan ini mengindikasikan bahwa hubungan antar variabel tidak selalu bersifat langsung, tetapi melibatkan mekanisme mediasi yang kompleks. Model struktural yang dihasilkan menunjukkan bahwa pengetahuan kewirausahaan memiliki

pengaruh langsung terhadap intensi kewirausahaan digital dengan koefisien jalur 0,230, serta pengaruh tidak langsung melalui persepsi kontrol perilaku dengan koefisien jalur 0,102.

Penelitian Handiman et al. (2022) memberikan kontribusi signifikan dalam memahami interaksi antar variabel dengan menunjukkan bahwa subjective norms memiliki pengaruh langsung terhadap attitude toward behavior dan perceived behavioral control, serta pengaruh tidak langsung terhadap entrepreneurial intention melalui kedua variabel tersebut. Temuan ini mengindikasikan bahwa norma subjektif dapat berperan sebagai anteseden dari komponen-komponen TPB lainnya, menciptakan efek kaskade yang kompleks dalam pembentukan intensi kewirausahaan. Penelitian Yusvan et al. (2024) menunjukkan bahwa meskipun secara individual kontrol perilaku yang dirasakan tidak berpengaruh signifikan, namun berdasarkan pengujian simultan, semua variabel independen memengaruhi variabel dependen secara signifikan. Temuan ini mengindikasikan adanya efek sinergis antar variabel yang tidak terdeteksi dalam analisis individual. Demikian pula dengan penelitian Hidayah dan Ghofur (2023) yang menemukan bahwa secara simultan sikap, norma subjektif, persepsi kontrol perilaku, dan pembelajaran kewirausahaan mempengaruhi intensi berwirausaha meskipun secara parsial norma subjektif tidak berpengaruh.

Model prediktif yang komprehensif juga harus mempertimbangkan variabel kontekstual dan demografis. Penelitian Suryawirawan, Shabrie, dan Cahyono (2021) menunjukkan bahwa gender gagal memoderasi hubungan antara pendidikan kewirausahaan dan intensi kewirausahaan, serta tidak ada perbedaan tingkat intensi kewirausahaan antara mahasiswa laki-laki dan perempuan maupun antara mahasiswa sarjana dan vokasi. Temuan ini mengindikasikan bahwa model prediktif harus disesuaikan dengan konteks spesifik tanpa asumsi demografis yang terlalu rigid. Sabella, Fibriani, dan Masruroh (2022) memberikan perspektif unik dengan menunjukkan bahwa entrepreneurial skills dapat berkontribusi terhadap minat berwirausaha melalui tiga jalur: langsung, melalui sikap berwirausaha, dan melalui perceived behavior control. Model ini mengindikasikan bahwa variabel anteseden seperti keterampilan dapat mempengaruhi intensi kewirausahaan melalui multiple pathways yang melibatkan komponen-komponen TPB. Kompleksitas model ini menunjukkan perlunya pendekatan holistik dalam memahami pembentukan intensi kewirausahaan yang tidak hanya fokus pada variabel individual tetapi juga pada interaksi dan sinergi antar variabel dalam sistem yang terintegrasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan tinjauan literatur sistematis yang telah dilakukan, penelitian ini berhasil menjawab seluruh rumusan masalah dan mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Pertama, sikap terhadap kewirausahaan (attitude toward entrepreneurship) terbukti memiliki pengaruh yang konsisten dan signifikan dalam membentuk intensi kewirausahaan berdasarkan kerangka Theory of Planned Behavior, dengan mayoritas penelitian menunjukkan hubungan positif yang kuat antara evaluasi positif individu terhadap kewirausahaan dan niat mereka untuk memulai usaha. Kedua, kontrol perilaku yang dipersepsikan (perceived behavioral control) menunjukkan kontribusi yang kompleks dan bervariasi terhadap pembentukan intensi kewirausahaan, dimana pengaruhnya sangat tergantung pada konteks penelitian dan karakteristik responden, dengan sebagian penelitian menunjukkan pengaruh signifikan sementara sebagian lainnya tidak signifikan. Ketiga, norma subjektif (subjective norms) menunjukkan inkonsistensi yang paling signifikan di antara komponen TPB, dimana variabilitas temuan ini mencerminkan kompleksitas pengaruh lingkungan sosial dan perbedaan budaya, konteks sosial, serta karakteristik demografis responden. Keempat, pendidikan kewirausahaan (entrepreneurship education) menunjukkan peran yang semakin penting dengan pengaruh yang umumnya positif terhadap intensi kewirausahaan, baik secara langsung maupun melalui penguatan komponen-komponen TPB, meskipun efektivitasnya sangat bergantung

pada kualitas implementasi dan relevansi kurikulum. Kelima, interaksi dan hubungan sinergis antara keempat variabel menunjukkan kompleksitas tinggi dalam membentuk model prediktif komprehensif, dimana tidak ada model tunggal yang dapat menjelaskan seluruh variabilitas intensi kewirausahaan, namun kombinasi keempat variabel memberikan pemahaman holistik yang lebih komprehensif tentang pembentukan intensi kewirausahaan, dengan adanya efek mediasi dan moderasi yang kompleks antar variabel.

REFERENSI

- Bonaventura Hendrawan Maranata, & Tan Marcella Wijaya. (2021). Pengaruh Subjective Norms, Perceived Behavior Control, Attitude Terhadap Intensitas Mahasiswa Menjadi Wirausaha. *Applied Research in Management and Business*, 1(2), 54–63. <https://doi.org/10.53416/arimbi.v1i2.43>
- Handiman, U. T., Herdiyanto, H., Affini, D. N., Faridi, A., & Sutawijaya, A. H. (2022). Bagaimana Subjective Norms dan Entrepreneurship Education Berpengaruh Terhadap Entrepreneurial Intention Mahasiswa? *Jurnal Doktor Manajemen (JDM)*, 5(1), 79. <https://doi.org/10.22441/jdm.v5i1.14741>
- Hidayah, N., & Ghofur, M. A. (2023). JKIP : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan The Effect Of Attitude , Subjective Norms , Perceived Behavior Control , And Entrepreneurial Learning On The Entrepreneurial Intention Of Vocational High School Students In Sidoarjo Pengaruh Sikap , Norma Subjektif , P. *JKIP : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 4(1), 7–18.
- Oktarina, Y., & Pawirosumanto, S. (2024). Pengaruh Norma Subjektif, Persepsi Kontrol Perilaku, Pendidikan dan Sikap Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Bisnis dan Ilmu Sosial Universitas Perintis Indonesia. *Journal of Advances in Accounting, Economics, and Management*, 1(3), 1–11. <https://doi.org/10.47134/aaem.v1i3.213>
- Prakoso, M. R., Azhari, M., & Gunawan, A. A. (2024). Pengaruh Attitude Toward Behavior , Subjective Norms , Dan Perceived Behavioural Control Terhadap Entrepreneurial Intention Pada Mahasiswi Di Bandung Raya. 11(5), 4580–4590.
- Prawira, J. J., & Hidayah, N. (2021). Pengaruh Subjective Norm, Attitude Toward Behavior, Dan Self-Efficacy Terhadap Entrepreneurial Intention. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 3(3), 762. <https://doi.org/10.24912/jmk.v3i3.13208>
- Purbawijaya, F., & Md Noh, N. H. (2021). Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Intensitas Berwirausaha Pada Mahasiswa. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 3, 970. <https://doi.org/10.24912/jmk.v3i4.13439>
- Rahmawati, V., & Mettan, S. V. (2023). Pengaruh Perceived Desired, Viability, Dan Behavior Control Terhadap Entrepreneurial Intention Pada Mahasiswa Di Surabaya. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 27(1), 34–51. <https://doi.org/10.24123/jeb.v27i1.5690>
- Respati, A. D., & Santoso, S. (2021). Pengaruh Pemahaman Kewirausahaan Dan Penerapan Teori Planned Behavior Terhadap Minat Berwirausaha. *EKONIKA Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, 6(1), 16. <https://doi.org/10.30737/ekonika.v6i1.905>
- Sabella, Fibriani, & Masruroh. (2022). Pengaruh Keterampilan Berwirausaha terhadap Minat Berwirausaha melalui Sikap Berwirausaha dan Perceived Behavior Control Pada Santri di Pondok Pesantren Kabupaten Kediri. *Jurnal Manajemen Akuntansi Palapa Nusantara*, 7(1), 1–14.
- Suryawirawan, O. A., Shabrie, W. S., & Cahyono, K. E. (2021). Implementasi Theory of Planned Behavior terhadap Entrepreneurial Intention: Efek Moderasi Entrepreneurship Education dan Gender. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 9(2), 207–221. <https://doi.org/10.26905/jmdk.v9i2.6367>
- Tiona, T., & Tan, P. H. P. (2024). Subjective norm , perceived behavioral control , self efficacy.

- 2024(2022), 840–850.
- Widjaja, M., & Dewi, L. (2023). Pengaruh Attitude Toward Behavioral, Subjective Norm, Perceived Behavioral Control Terhadap Entrepreneurial Intention. *Performa*, 8(1), 10–19. <https://doi.org/10.37715/jp.v8i1.2018>
- Xevinkeng, X., & Layman, C. V. (2022). Do University Support, Entrepreneurial Attitudes, Subjective Norms, and Self-Efficacy Influence Student Entrepreneurial Intention? *Ultima Management : Jurnal Ilmu Manajemen*, 14(1), 39–59. <https://doi.org/10.31937/manajemen.v14i1.2499>
- Yusvan, A. M., Sabara, A. R., Yasir, A., Rano, J. A., & Yusril, B. (2024). Pengaruh Sikap, Norma Subjektif dan Kontrol Perilaku terhadap Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa Kesehatan Universitas Almarisah. *Jurnal Manajemen Dan Administrasi Antartika*, 1(3), 83–88. <https://doi.org/10.70052/juma.v1i3.461>
- Zaikauskaite, L., Grzybek, A., Mumford, R. E., & Tsivrikos, D. (2023). The Theory of Planned Behaviour doesn't reveal "attitude-behaviour" gap? Contrasting the effects of moral norms vs. idealism and relativism in predicting pro-environmental behaviours. In *PLoS ONE* (Vol. 18, Issue 11 November). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0290818>